

KEGIATAN BERSIH-BERSIH DAN GOTONG ROYONG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA SAKRA SELATAN, LOMBOK TIMUR

Husnul Wadi¹, M. Soalihin², Safnowandi^{3*}, & Iwan Doddy Dharmawibawa⁴

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A,
Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

⁴Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

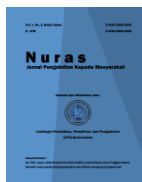
*Email: safnowandi_bio@undikma.ac.id

Submit: 04-07-2026; Revised: 11-07-2026; Accepted: 14-07-2026; Published: 17-07-2026

ABSTRAK: Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan berkelanjutan. Rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penumpukan sampah, penyumbatan saluran drainase, dan meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di Desa Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat dalam aktivitas penyapuan jalan, pengumpulan dan pengangkutan sampah, pembersihan saluran drainase, pemotongan rumput liar, serta penataan fasilitas umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas kebersihan lingkungan yang ditandai dengan berkurangnya sampah, membaiknya fungsi saluran drainase, serta lingkungan yang lebih rapi dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan dukungan berupa pelaksanaan gotong royong secara rutin, edukasi pengelolaan sampah, serta koordinasi yang berkelanjutan dari pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih dan gotong royong merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat, serta berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT: Environmental cleanliness is one of the important factors in realizing a healthy and sustainable quality of life for the community. Low concern for environmental cleanliness can cause various problems, such as garbage buildup, blockage of drainage channels, and increased risk of environment-based diseases. This community service activity aims to increase community awareness and participation in maintaining environmental cleanliness through cleaning and mutual cooperation activities in South Sakra Village, East Lombok Regency. The method used is a participatory approach with stages of preparation, implementation, and evaluation. The activity involved the village government, community leaders, youth, and local residents in road sweeping activities, garbage collection and transportation, cleaning drainage channels, weed cutting, and



arranging public facilities. The results of the activity showed an improvement in the quality of environmental cleanliness which was characterized by reduced waste, improved drainage channel function, and a neater and more comfortable environment. In addition, this activity also increases community participation, strengthens social solidarity, and fosters a sense of shared responsibility in maintaining the cleanliness of the environment. However, the sustainability of the results of activities requires support in the form of regular mutual cooperation, waste management education, and continuous coordination from the village government. Thus, cleaning activities and mutual cooperation are effective strategies in improving the quality of the environment while strengthening community empowerment, and have the potential to be replicated in other areas with similar characteristics.

Keywords: Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Community Participation, Community Empowerment, Community Service.

How to Cite: Wadi, H., Soalihin, M., Safnowandi, S., & Dharmawibawa, I. D. (2026). Kegiatan Bersih-bersih dan Gotong Royong sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Desa Sakra Selatan, Lombok Timur. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1116-1124. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1795>



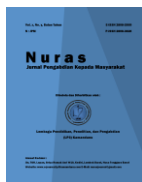
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2021; WHO, 2022). Lingkungan yang bersih berkontribusi terhadap pencegahan berbagai penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kenyamanan hidup, serta mendukung terciptanya kawasan permukiman yang aman dan produktif (WHO, 2022). Sebaliknya, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat menyebabkan penumpukan sampah, penyumbatan saluran drainase, pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya risiko gangguan kesehatan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan (Holifield & Williams, 2019). Keterlibatan masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan pengelolaan sampah, tetapi juga melalui kegiatan kolektif seperti kerja bakti atau gotong royong (Habibah et al., 2025). Gotong royong merupakan nilai sosial yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan memiliki peran strategis dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan lingkungan secara bersama-sama (Fadhillah et al., 2024). Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan tempat tinggalnya (Maulida et al., 2025).

Desa Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki semangat kebersamaan masyarakat yang masih cukup kuat. Namun demikian, upaya menjaga kebersihan lingkungan masih memerlukan



penguatan melalui kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Beberapa kondisi seperti keberadaan sampah di lingkungan permukiman, saluran drainase yang memerlukan pembersihan, serta perlunya penataan fasilitas umum menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih secara berkala masih menjadi kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan sekaligus penguatan nilai-nilai gotong royong.

Keberhasilan program kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan (Astheria & Heruman, 2016). Pendekatan partisipatif melalui kegiatan gotong royong tidak hanya memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif, kepedulian sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan (Sihombing et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (Siahaan et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Bersih-Bersih dan Gotong Royong sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Desa Sakra Selatan, Lombok Timur." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat budaya gotong royong sebagai modal sosial dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Sakra Selatan. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan permasalahan lingkungan yang sejenis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur, dengan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan upaya menjaga kebersihan lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi titik-titik lingkungan yang memerlukan penanganan, seperti area permukiman, saluran drainase, jalan desa, serta fasilitas umum yang membutuhkan pembersihan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian arahan kepada seluruh peserta mengenai tujuan kegiatan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pembagian tugas sesuai dengan lokasi kerja masing-masing. Selanjutnya dilakukan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah, pembersihan saluran drainase, pemotongan rumput liar, penyapuan jalan lingkungan, serta penataan area fasilitas umum. Kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh tim pengabdian, pemerintah desa, serta masyarakat setempat sebagai bentuk kolaborasi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan serta diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kondisi kebersihan lingkungan, serta tanggapan masyarakat terhadap manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dalam penyusunan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan.

Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta wawancara informal dengan pemerintah desa dan beberapa warga yang terlibat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, serta hasil yang dicapai setelah kegiatan berlangsung. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan bersih-bersih dan gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat di Desa Sakra Selatan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di Desa Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur, dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta warga setempat yang berpartisipasi secara sukarela. Tingginya keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Bersih-Bersih Di Musholla Sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada beberapa lokasi yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui observasi lapangan sebagai area yang memerlukan penanganan. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyapuan jalan lingkungan, pengumpulan dan pengangkutan sampah, pembersihan saluran drainase dari endapan tanah dan sampah, pemotongan rumput liar di sekitar fasilitas umum, serta penataan lingkungan agar tampak lebih rapi dan bersih. Seluruh peserta bekerja secara bersama-sama sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.



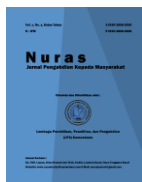
Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong Angkut Tanah Di Kantor Desa.

Hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi lingkungan yang cukup nyata. Area permukiman menjadi lebih bersih, sampah yang sebelumnya tersebar di beberapa titik berhasil dikumpulkan dan diangkut, serta saluran drainase kembali berfungsi dengan baik setelah dilakukan pembersihan. Selain itu, lingkungan fasilitas umum terlihat lebih tertata sehingga meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong Di Rumah Warga.

Selain perubahan fisik lingkungan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap aspek sosial masyarakat. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya interaksi yang intensif antarwarga, kerja sama yang baik, serta meningkatnya kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara informal dengan beberapa warga dan perangkat desa, masyarakat menilai bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa



tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagian besar peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin karena dinilai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mencegah penumpukan sampah dan penyumbatan saluran drainase yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan pada musim hujan.

Diskusi

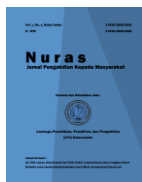
Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di Desa Sakra Selatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat. Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari perubahan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat selama proses pelaksanaan. Keterlibatan aktif masyarakat mencerminkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan sehingga mendorong munculnya tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan, karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaksana utama dalam menjaga kualitas lingkungan.

Kegiatan gotong royong juga memperlihatkan fungsi sosial yang penting dalam memperkuat modal sosial masyarakat desa. Interaksi dan kerja sama yang terjalin selama kegiatan mampu meningkatkan solidaritas, komunikasi, dan kebersamaan antarwarga. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat karena keberlanjutan kegiatan sangat bergantung pada komitmen kolektif masyarakat dalam mempertahankan hasil yang telah dicapai.

Dari aspek lingkungan, pembersihan saluran drainase, pengangkutan sampah, serta penataan fasilitas umum memberikan manfaat langsung terhadap kualitas lingkungan permukiman. Saluran drainase yang bersih dapat mengurangi potensi genangan air ketika musim hujan, sedangkan lingkungan yang bebas dari sampah dapat menekan risiko berkembangnya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, maupun tikus. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan ini masih menghadapi tantangan dalam aspek keberlanjutan. Kegiatan bersih-bersih yang bersifat insidental belum sepenuhnya mampu menjamin terpeliharanya kondisi lingkungan apabila tidak diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa penyusunan jadwal gotong royong secara berkala, peningkatan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah



tangga, serta penguatan peran pemerintah desa dalam mengoordinasikan kegiatan kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat mampu menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Sakra Selatan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan tidak hanya menghasilkan perubahan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik permasalahan lingkungan yang serupa.

SIMPULAN

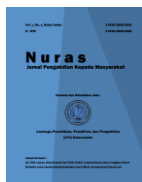
Kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di Desa Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur, terbukti menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga, kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan nyata berupa lingkungan yang lebih bersih, saluran drainase yang berfungsi lebih baik, serta fasilitas umum yang lebih tertata. Selain memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian, solidaritas, dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan komitmen bersama melalui pelaksanaan gotong royong secara rutin, edukasi pengelolaan sampah, serta dukungan pemerintah desa dalam mengoordinasikan program kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih dan gotong royong tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang berpotensi menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin, misalnya satu atau dua kali setiap bulan, agar kebersihan lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan.
2. Meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah rumah tangga melalui sosialisasi atau penyuluhan.
3. Melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, terutama generasi muda, kelompok perempuan, dan lembaga pendidikan, sehingga partisipasi masyarakat semakin luas dan rasa memiliki terhadap lingkungan semakin meningkat.



4. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, serta fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dengan dukungan pemerintah desa dan pihak terkait.
5. Membentuk atau mengaktifkan kembali kelompok kerja kebersihan lingkungan yang bertugas mengoordinasikan kegiatan, memantau kondisi lingkungan, serta mengajak masyarakat untuk tetap aktif menjaga kebersihan.
6. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil kegiatan agar kendala yang dihadapi dapat segera diatasi dan program kebersihan lingkungan dapat terus ditingkatkan.

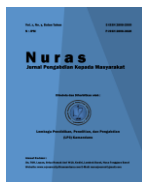
Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi budaya masyarakat yang mendukung terciptanya lingkungan Desa Sakra Selatan yang bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra Selatan, Kabupaten Lombok Timur, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sakra Selatan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih dan gotong royong sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan serta penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74 – 85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Habibah, F. U., Fitri S, M., Dzulhilmi, M. A., Nuriyah, A., Desty M, L., Izzah, M., Mustafid, M. F. H., Mahardini, S. A., & Naba'ul, N. A. (2025). Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkunga Bersih di Kawasan Desa Jatisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 121-132. <https://doi.org/10.54082/jpmii.637>
- Holifield, R., & Williams, K. C. (2019). Recruiting, integrating, and sustaining stakeholder participation in environmental management: A case study from the Great Lakes Areas of Concern. *Journal of environmental management*, 230, 422–433. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.09.081>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Siahaan, H., Srg, M. F. R., Nuranisa, N., Putri, N. A., Azmi, C., & Munandar, W. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan melalui Pengelolaan TPS di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan melalui Program KKN Kelompok 01 UNIVA Medan. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 451-459. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i4.6944>
- Sihombing, I., Ops, A., Panjaitan, Y., Silaban, M., Sianturi, N., Dongoran, D., Tamba, S., & Pasaribu, P. (2024). Bersama Wujudkan Lingkungan Bersih dan Indah di Desa Hutnamra melalui Kegiatan Gotong Royong. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 47-50. <https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v2i4.1414>
- Maulida, M., Anggraini, F., & Hasanah, U. (2025). Membangun Karakter Masyarakat Melalui Kegiatan Gotong Royong di Gampong Lam Duro. *Desultana: Journal Education And Social Science*, 03(01), 1-13. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v3i1.40>
- WHO. (2022). *Healthy Environments for Healthier Populations*. Jenewa: World Health Organization.